

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia dengan prinsip kekeluargaan, empati, cinta dan kasih yang menuntut seseorang untuk berfikir dan bertindak dengan tanggung jawab dalam setiap perilaku yang dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dalam arti sempit merupakan suatu poses pengajaran yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan formal. Sedangkan pendidikan dalam arti luas ialah segala pengalaman belajar di dalam lingkungan masyarakat yang berlangsung sepanjang masa.¹ Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang menuju kedewasaan dengan upaya kegiatan pengajaran dan latihan.²

Pendidikan agama merupakan suatu usaha untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam suatu lingkungan masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³ Munardji mengemukakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu usaha bimbingan yang ditujukan untuk

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1-3

² I Wayan Suwatra, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 1

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 75

mencapai keseimbangan jasmani dan rohani sesuai dengan ajaran agama Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu membentuk kepribadian sesuai dengan ajaran agama Islam dalam proses pendidikan melalui latihan-latihan kecerdasan, keyakinan dan kemauan dalam seluruh aspek kehidupan manusia.⁴ Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha melalui bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dengan tujuan setelah selesai melakukan pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan agama Islam dan menjadikannya sebagai *way of life*.⁵

Jadi, pada dasarnya pendidikan agama Islam merupakan suatu bimbingan yang berlandaskan keimanan berdasarkan Al-Quran dan Hadits yang ditujukan kepada peserta didik dengan harapan dapat memiliki pondasi keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT dengan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk amal saleh.

Guru merupakan kunci utama dalam sebuah pendidikan, karena seorang guru dapat mengarahkan, membimbing dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik selama proses pendidikan yang berlangsung. Usaha guru dalam membangkitkan dan meningkatkan minat baca Al-Quran peserta didik harus tetap dijaga, karena minat seorang peserta didik mudah berkurang dan hilang dalam membaca Al-Quran. Hidup di bawah pedoman Al-Quran merupakan suatu nikmat yang luar biasa bagi umat Islam, karena dengan berpedoman,

⁴ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 9

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 86

membaca dan mengamalkan Al-Quran merupakan contoh perbuatan yang mulia. Dengan membaca dan mengamalkan Al-Quran, umat Islam akan menemukan kenikmatan di dalam Al-Quran, akan tetapi di zaman sekarang seseorang cenderung memiliki kesadaran yang rendah dalam membaca Al-Quran, padahal dengan memperbanyak membaca Al-Quran merupakan bentuk *taqarrub ilallah* dan Al-Quran akan memberikan kita syafaat di akhirat kelak jika kita bisa menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Al-Quran adalah firman Allah SWT yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang di dalamnya terkandung petunjuk dan pedoman bagi umat Islam serta membacanya merupakan suatu ibadah. Membaca merupakan suatu usaha untuk menambah ilmu pengetahuan untuk kehidupan manusia. Sebagaimana wahyu yang diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca, sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-Alaq ayat 1-5 :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan, Dia telah menciptakan manusia manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Surabaya: CV Sahabat Ilmu, 2001), hal. 598

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa, membaca merupakan sarana belajar dan kunci ilmu pengetahuan bagi seseorang. Al-Quran merupakan sumber utama bagi umat Islam untuk menjalankan ibadah serta menjalankan kehidupan sehari-hari. Salah satu keistimewaan Al-Quran adalah ketika membacanya bernilai Ibadah, setiap huruf yang di baca akan mendapatkan pahala sepuluh kali lipat dari Allah SWT, hal ini di jelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَحَسَنَةٌ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ "أَمْ" حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترميد)

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud ra, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, Barang siapa yang membaca satu huruf Al-Quran maka baginya kebaikan dan satu kebaikan di balas sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf. (HR. At-Tirmidzi).⁷

Al-Quran sangat penting diajarkan dalam pendidikan formal, karena dengan mempelajari Al-Quran peserta didik akan mempunyai jiwa yang positif dan berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Quran. Akan tetapi, kalau diperhatikan minat membaca Al-Quran remaja sekarang sangatlah memprihatinkan, mereka kurang antusias dalam membaca Al-Quran, untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca Al-Quran tersebut tidak lepas dari upaya guru

⁷ Jami' At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tirmidzi, (Riyadh: Baitul Afkar Ad-Dauliyah, 1998), hal. 465

yang memiliki tujuan untuk keberhasilan anak didiknya dalam meningkatkan minat baca Al-Quran tersebut.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung merupakan salah satu Madrasah yang terletak di Desa Tanen, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung yang menerapkan pembiasaan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai. Jadi, sebelum pembelajaran dimulai seluruh siswa diwajibkan membaca Al-Quran bersama-sama dengan didampingi oleh Bapak/Ibu guru dan dipandu salah satu peserta didik membaca Al-Quran di ruang tata usaha menggunakan *microfon*, pembacaan Al-Quran dilakukan kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Meskipun dengan pembiasaan tersebut, masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan membacakan Al-Quran di dalam kelas.

Sehubungan dengan ini, peneliti memandang bahwa menumbuhkan minat membaca Al-Quran sangatlah penting, Al-Quran merupakan pedoman hidup umat Islam karena dengan membaca Al-Quran hidup umat Islam akan lebih terarah terutama kita sebagai penerus bangsa harus mempunyai pendirian dan pedoman yang kuat dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih, maka dari itu peneliti ingin mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung dengan mengambil judul “Upaya Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, serta memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendekatan Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung?
2. Bagaimana Metode Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung?
3. Bagaimana Hambatan Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Memaparkan Pendekatan yang digunakan Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung.
2. Untuk Memaparkan Metode yang digunakan Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung.

3. Untuk Memaparkan Hambatan Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang upaya guru dalam meningkatkan minat baca Al-Quran siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini untuk perpustakaan IAIN Tulungagung berguna sebagai tambahan literatur dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan minat baca Al-Quran.

b. Bagi Penulis

Sebagai bahan kajian untuk penulis dalam menambah dan memperluas penguasaan materi tentang upaya guru dalam meningkatkan minat baca Al-Quran siswa dan untuk memenuhi

persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik tersebut.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul “Upaya Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung” yang diimplikasikan pada pemahaman isi skripsi, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Upaya Guru Al-Quran Hadits

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).⁸ Sedangkan guru adalah seseorang yang menjadi panutan dan pemberi bimbingan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung.⁹ Al-Quran Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang ada didalam lembaga pendidikan yang berisi perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca, mengartikan dan

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 1109

⁹ Munardji, *Ilmu Pendidikan....*, hal. 62

menafsirkan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits-hadits tertentu sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Quran dan Al-Hadits serta menyimpulkan hikmah yang terkandung di dalam secara keseluruhan.¹⁰

Jadi, yang dimaksud dengan upaya guru Al-Quran Hadits adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Quran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Minat Baca

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap suatu aktivitas disertai rasa senang dan tanpa paksaan dari orang lain.¹¹ Sedangkan baca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung didalam tulisan tersebut.¹² Jadi, yang dimaksud dengan minat baca adalah usaha yang keluar dari dalam individu tanpa paksaan dari orang lain untuk memahami suatu kalimat dengan membaca secara intensif.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 173

¹¹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 262-263

¹² Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 4

2. Secara Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “Upaya Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung”, yaitu segala usaha dan bimbingan yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadits untuk menimbulkan, menumbuhkan dan meningkatkan minat baca Al-Quran siswa sesuai dengan kemauan dan kemampuan siswa tanpa adanya paksaan dari guru yang timbul dari dalam peserta didik serta diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika di dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang meliputi, halaman sampul luar, halaman sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi. Untuk memahami pembahasan skripsi ini, sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, yang terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian, yang terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V : Pembahasan dari hasil deskripsi data.

BAB VI : Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.